

**REPRESENTASI MAKNA REKONSILIASI IDENTITAS
LGBTQ+ DALAM VIDEO MUSIK INDUSTRY BABY
PADA AKUN YOUTUBE LIL NAS X**

TUGAS AKHIR

Oleh

SANTI MAY SARAH
2103110009

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Santi May Sarah
NPM : 2103110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Santi May Sarah
NPM : 2103110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Makna Rekonsiliasi Identitas LGBTQ+
Dalam Video Musik Industry Baby Pada Akun
Youtube Lil Nas X.

Medan, 14 April 2025


Pembimbing


Assoc., Prof., Dr., PUJI SANTOSO, S.S., M.SP
NIDN: 0121046801

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan


Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Santi May Sarah, NPM 2103110009, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 April 2025

Yang Menyatakan,



Santi May Sarah

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada seluruh makhluk yang bernafas dimuka bumi. Dialah yang maha pengasih namun tak pilih kasih dan karena Dialah akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tepat pada waktunya, yang berjudul “Representasi Makna Rekonsiliasi Identitas LGBTQ+ dalam Vidio Musik Industry Baby pada Akun Youtube Lil Nas X”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini secara khusus Kepada orang tua peneliti Bapak Sadri Tanjung dan Ibu Yanti yang memberikan dukungan moral, material, serta memberikan nasihat selama menjalani perkuliahan sampai tahap penyusunan skripsi.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil

Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.Ap selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP., selaku pembimbing peneliti dan yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama peneliti menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu peneliti dalam kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Kepada mama peneliti Ibu Yanti, sebagai wanita panutan bagi peneliti yang mengajarkan banyak hal tentang kesabaran, keikhlasan, cinta kasih, dan terus berjuang dalam menghadapi berbagai lika-liku kehidupan di dunia ini.
12. Kepada teman-teman terdekat peneliti yang selalu menemani, mendukung, dan menghibur peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.

13. Dan yang terakhir, kepada diri peneliti sendiri. Seorang anak perempuan sulung yang mandiri dan penuh harapan, yang beranjak menuju usia 22 tahun. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Dari sekian banyaknya air mata yang jatuh, dari semua pikiran yang berantakan setiap malam, dan dari setiap renungan disudut kamar. Terima kasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha serta tidak menyerah dalam mengambil keputusan dan menyakini diri bahwa peneliti mampu melewati segala hal kehidupan yang sedang dihadapi maupun yang akan dihadapi di masa depan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf jika ada kesalahan dan peneliti mengharapkan kritik dan saran

Medan, April 2025

Peneliti,

Santi May Sarah

REPRESENTASI MAKNA REKONSILIASI IDENTITAS LGBTQ+ DALAM VIDEO MUSIK INDUSTRY BABY PADA AKUN YOUTUBE LIL NAS X

SANTI MAY SARAH
2103110009

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis representasi identitas LGBTQ+ dalam video musik *Industry Baby* karya Lil Nas X menggunakan teori semiotika John Fiske. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana elemen visual dan naratif dalam video musik tersebut merepresentasikan makna rekonsiliasi identitas dan perjuangan individu LGBTQ+. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan terhadap video musik serta dokumentasi elemen-elemen visual yang mendukung analisis. Dengan metode analisis semiotik, penelitian ini mengkaji tiga level makna, yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Pada level realitas, video ini menampilkan setting penjara sebagai simbol tekanan sosial yang dihadapi individu LGBTQ+. Pada level representasi, penggunaan warna pink yang dominan serta koreografi tarian di penjara menggambarkan perlawanan terhadap maskulinitas heteronormatif yang masih kuat dalam industri musik. Sementara itu, pada level ideologi, video ini menyampaikan pesan tentang penerimaan diri dan pembebasan dari stigma sosial. Lil Nas X menggunakan musiknya sebagai medium untuk menyuarakan keberanian dan menentang norma-norma yang membatasi ekspresi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Industry Baby* tidak hanya merupakan karya musik biasa, tetapi juga menjadi simbol perlawanan, keberanian, dan perubahan dalam industri musik yang semakin inklusif.

Kata kunci: *Industry Baby*, Lil Nas X, LGBTQ+, semiotika, representasi, rekonsiliasi identitas

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Pembatasan Masalah	6
1.3.Rumusan Masalah	6
1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5.Manfaat Penelitian	7
1.6.Sistematika Penulisan	9
BAB II URAIAN TEORITIS	10
2.1.Komunikasi Digital	10
2.2.Komunikasi Massa	11
2.3. Media Online.....	14
2.4. Media Sosial.....	15
2.5.Representasi	16
2.6.Semiotika John Fieske.....	17
2.7.Vidio Klip	21
2.8. Makna LGBTQ+	24
2.9. Kode-kode Komunikasi LGBTQ+.....	26
2.10. Anggapan Dasar	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1.Jenis Penelitian.....	29
3.2.Kerangka Konsep	30
3.3.Kategorisasi Penelitian.....	30
3.4. Definisi Konsep.....	31
3.5.Subjek dan Objek Penelitian.....	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data	33

3.7. Teknik Analisis Data.....	34
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Penyanyi Lil Nas X	36
4.2. Gambaran Umum Lagu Industry Baby Karya Lil Nas X	37
1. Deskripsi Lagu	37
2. Lirik Lagu	39
3. Struktur Dalam Vidio Klip Industry Baby.....	40
4.3. Representasi Makna LGBTQ+.....	41
4.4. Sajian Data	42
A. Kontak Mata	42
B. Gerakan Tubuh	44
C. Ekspresi Wajah	47
D. Penampilan	48
4.5. Analisis Data	49
A. Analisis Lagu Menggunakan Teori Semiotika John Fiske.....	49
B. Representasi Makna Rekonsiliasi LGBTQ+ Melalui Vidio Klip .	51
BAB V PENUTUP	55
5.1. Simpulan	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	30
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Rangka Youtube.....	4
Gambar 1.2 Latarbelakang Google	5
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	30
Gambar 4.1. Gambar Lil Nas X	26
Gambar 4.2 Durasi 0:05/3:55	42
Gambar 4.3 Durasi 0:14/3:55	43
Gambar 4.4 Durasi 0:24/3:55	43
Gambar 4.5 Durasi 0:58/3:55	43
Gambar 4.6 Durasi 1:55/3:55	44
Gambar 4.7 Durasi 2:24/3:55	44
Gambar 4.8 Durasi 0:37/3:55	44
Gambar 4.9 Durasi 0:41/3:55	45
Gambar 4.10 Durasi 3:03/3:55	45
Gambar 4.11 Durasi 0:19- 0:20 /3:55	46
Gambar 4.12 Durasi 2:08/3:55	46
Gambar 4.13 Durasi 2:34/3:55	47
Gambar 4.14 Durasi 2:24/3:55	47
Gambar 4.15 Durasi 1:11/3:55	48
Gambar 4.16 Durasi 2:59/3:55	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

LGBTQ+ adalah singkatan dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Fenomena LGBTQ+ berkembang cukup pesat pada era globalisasi yang ada di dunia. LGBTQ+ memulai kiprahnya mulai dari tahun 1960-an hampir seluruh daratan Eropa untuk menuntut persamaan dan hak legalitas tanpa memandang orientasi seksual mereka. Pada tahun 1960-an kaum “sodomites” dan “homosex” secara resmi mengganti nama dengan sebutan LGBTQ+, dan pada tahun 1988 Amerika meresmikan LGBTQ+, dan pada tahun 1990-an LGBTQ+ resmi berada pada beberapa negara Eropa.

Denmark merupakan negara pertama yang melegalkan perkawinan sejenis yaitu pada tahun 1988 dan di ikuti Nepal pada tahun 2008. Sedangkan model pernikahan sejenis di beberapa negara-negara lain yaitu Belgia, Kanada, Spanyol, Afrika Selatan, Norwegia, Swedia, Portugal, Islandia, Argentina, negara bagian AS dari Massachusetts, California, Connecticut, Iowa, Vermont, Washington DC, New Hampshire, New York, dan di Meksiko City (Rachmad et al., 2024).

Sepanjang tahun 2017, terdapat 973 orang menjadi korban stigma, diskriminasi, dan kekerasan berbasis orientasi seksual, identitas, dan ekspresi gender di luar norma biner heteronormatif (Naila, 2018). Transgender menempati posisi paling banyak mengalami kekerasan, yakni sebanyak 715 kasus. Lembaga survei Saiful Mujani Research Center (SMRC) (2018) pernah melakukan survei tentang pandangan masyarakat mengenai LGBT (Ahmad, 2017). Survei yang

dilakukan dari tahun 2016 hingga 2017 ini memperlihatkan sebanyak 41,1 persen responden menyatakan LGBTQ+ tidak punya hak hidup di Indonesia

Pada Januari 2025, Thailand resmi melegalkan pernikahan sesama jenis, menjadikannya negara pertama di Asia Tenggara dan ketiga di Asia setelah Taiwan dan Nepal. Undang-undang ini disahkan pada Juni 2024, diratifikasi oleh Raja pada September 2024, dan mulai berlaku pada 22 Januari 2025. Dengan aturan ini, pasangan sesama jenis di Thailand memperoleh hak setara dengan pasangan heteroseksual, termasuk hak adopsi, warisan, dan pengambilan keputusan medis (Rachmad & Sosongko, 2024).

Sementara itu, di Indonesia, pernikahan sesama jenis belum diatur dalam perundang-undangan. Akibatnya, banyak pasangan memilih menikah di luar negeri, seperti Ragil Mahardika yang menikah dengan Frederik Vollert di Jerman, negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis. Setelah menikah pada 2018, Ragil pindah ke Bayern, Jerman, dan memperoleh kewarganegaraan Jerman pada 2021 (Rachmad & Sosongko, 2024).

Di Indonesia sendiri, dengan segala dinamika pergerakan kaum LGBTQ+, dengan beragam perilaku seksual dan identitas gender telah dikenal dari Nusantara pada masa-masa terdahulu dan identitas homo seksual baru muncul di kota-kota besar pada awal abad ke-20. Baru pada akhir 1960-an, gerakan LGBTQ+ mulai berkembang melalui kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok wanita transgender, atau yang kemudian dikenal sebagai waria. Mobilisasi pria gay dan wanita lesbian terjadi Rekonsiliasi Komunikasi Antar Budaya pada Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Era

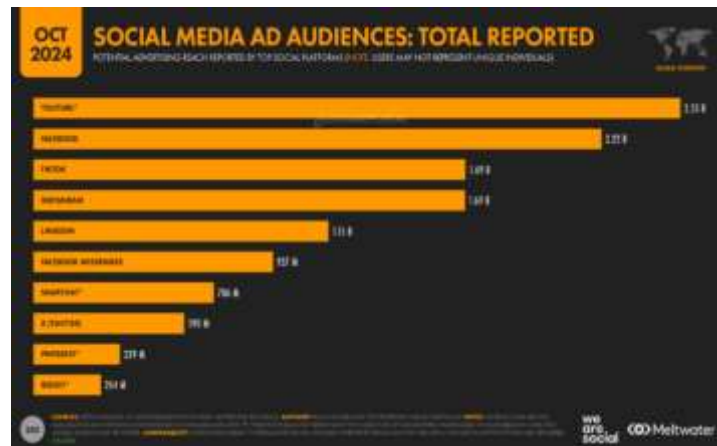
Postmodern 282 tahun 1980-an. Indonesia pun menjadi negara kelima terbesar di dunia dalam menyumbang penyebaran LGBTQ+ atau lesbian, gay, biseksual, dan transgender (Dilematik et al., 2022).

Bahkan di bidang teknologi informasi, simbol dan kampanye LGBTQ+ semakin menunjukkan eksistensinya di dunia. Hal ini terlihat dari dukungan penuh perangkat lunak berbasis web, seperti Google Chrome, yang menyediakan tema bertema LGBTQ+ di platform mereka. Gambar ini menampilkan berbagai tema latar belakang Google Chrome dengan desain ilustratif yang penuh warna dan ekspresi seni yang beragam, mencerminkan keberagaman dan kebebasan berekspresi. Warna-warna cerah, komposisi abstrak, serta elemen manusia dalam berbagai bentuk dan suasana menggambarkan semangat inklusivitas dan identitas yang unik. Salah satu ilustrasi menunjukkan sosok dengan sayap berwarna-warni yang dapat diinterpretasikan sebagai simbol kebebasan dan ekspresi identitas LGBTQ+, sementara desain lainnya menampilkan keberagaman budaya dan perayaan warna yang sering dikaitkan dengan komunitas LGBTQ+. Keberadaan tema-tema ini dalam browser populer seperti Google Chrome menunjukkan bahwa representasi LGBTQ+ tidak hanya terbatas pada ruang sosial dan budaya, tetapi juga diintegrasikan dalam dunia digital dan teknologi. Secara keseluruhan, gambar ini mencerminkan semangat kreativitas, ekspresi diri, serta penerimaan terhadap berbagai identitas dan keberagaman dalam kehidupan, sejalan dengan nilai-nilai inklusivitas yang terus diperjuangkan oleh komunitas LGBTQ+. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar1.1. : Gambar Latar Belakang Google (Sumber: Google, 2025)

YouTube menjadi aplikasi seluler paling banyak digunakan dan situs web terpopuler kedua setelah Google. Data Semrush mencatat bahwa 4,6% dari seluruh kunjungan Google.com berlanjut ke YouTube, dengan sekitar 6 miliar kunjungan per bulan. Laporan DataReportal (Oktober 2024) menunjukkan YouTube memiliki jangkauan iklan terbesar dengan 2,53 miliar pengguna, diikuti Facebook (2,22 miliar), TikTok (1,69 miliar), dan Instagram (1,62 miliar). LinkedIn mencatat 1,15 miliar pengguna, sementara Facebook Messenger, Snapchat, dan X (Twitter) masing-masing memiliki 937 juta, 575 juta, dan 577 juta pengguna. Pinterest dan Reddit melengkapi daftar dengan 294 juta dan 264 juta pengguna. Media sosial tetap menjadi kanal potensial bagi pengiklan, meski terdapat anomali dalam data pertumbuhan jangkauan iklan X, yang cenderung seragam di berbagai wilayah. Tim X belum memberikan klarifikasi terkait hal ini, sehingga perlu interpretasi yang lebih cermat. Selain itu, angka jangkauan tidak selalu mencerminkan jumlah individu unik, karena satu pengguna bisa memiliki lebih dari satu akun. (Keemp, 2024).



Gambar1.2. : Youtube menjadi ranking teratas dari platform yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. (Sumber: We Are Social, 2024)

"*Industry Baby*" adalah lagu Lil Nas X featuring Jack Harlow, dirilis pada 23 Juli 2021 melalui Columbia Records. Diproduksi oleh Kanye West dan Take a Daytrip, lagu ini merupakan single ketiga dari album *Montero* (2021). Debut di peringkat 2 Billboard Hot 100, lagu ini mencapai posisi puncak pada 23 Oktober 2021 setelah peningkatan penjualan digital. Versi diperpanjang dengan bait tambahan Lil Nas X dirilis pada 9 Oktober 2021. Lagu ini juga mendapat nominasi Penampilan Rap Melodik Terbaik di Grammy ke-64.

Video klip *Industry Baby* mengandung unsur representasi LGBTQ+ dan menyoroti perjalanan Lil Nas X dalam menghadapi kritik serta mencapai kesuksesan. Melalui teknik semiotika John Fiske, video ini dianalisis dalam tiga level: realitas, representasi, dan ideologi. Lil Nas X kerap menyampaikan pesan tentang pemberontakan terhadap norma sosial, penerimaan diri, dan perjuangan komunitas LGBTQ+.

Dalam beberapa karyanya, seperti *Montero (Call Me By Your Name)*, ia menggunakan visual provokatif untuk melawan stigma dan diskriminasi, serta

mengkritik norma heteronormatif dan konservatisme agama. Secara keseluruhan, Lil Nas X melalui video klipnya menekankan kebebasan berekspresi, penghargaan terhadap keberagaman, dan tantangan terhadap batasan sosial yang kaku (Mukromin, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti ingin mengkaji lebih dalam makna rekonsialisasi identitas LGBTQ+ pada Video Klip yang berjudul *Industry Baby* “**Representasi Makna Rekonsiliasi Identitas LGBTQ+ Dalam Video Musik Industry Baby Pada Akun Youtube Lil Nas X**”.

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada video musik *Industry Baby* karya Lil Nas X yang diunggah di akun resmi YouTube miliknya. Hal ini mencakup penggambaran simbol LGBTQ+, interaksi antarkarakter, dan pesan-pesan terkait perjuangan identitas yang tercermin dalam video. Penelitian ini menggunakan teori representasi media Stuart Hall sebagai kerangka analisis utama untuk menggali bagaimana makna rekonsiliasi identitas LGBTQ+ dibentuk dan disampaikan melalui elemen-elemen dalam video musik tersebut video tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana representasi identitas LGBTQ+ ditampilkan dalam video musik *Industry Baby* melalui elemen visual dan naratif yang merepresentasikan makna rekonsiliasi identitas, simbolisme yang merefleksikan perjuangan individu LGBTQ+, dengan menggunakan teori Semiotika John Fieske?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: “Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana representasi identitas LGBTQ+ ditampilkan dalam video musik *Industry Baby* melalui elemen visual dan naratif yang merepresentasikan makna rekonsiliasi identitas serta simbolisme yang merefleksikan perjuangan individu LGBTQ+, dengan menggunakan teori semiotika John Fiske sebagai kerangka analisis.”

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana teori semiotika John Fiske dapat digunakan untuk menganalisis representasi identitas LGBTQ+ dalam media populer, khususnya dalam video musik.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya mengenai bagaimana identitas LGBTQ+ direpresentasikan dalam budaya populer, khususnya melalui media audio-visual seperti video musik.
3. Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi bidang kajian media dan komunikasi, terutama yang berkaitan dengan analisis media menggunakan pendekatan semiotika serta representasi kelompok minoritas dalam industri hiburan.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan bagi para kreator musik, sutradara video musik, dan industri hiburan tentang bagaimana representasi LGBTQ+ dapat dikomunikasikan secara visual dan naratif dalam media populer.
2. Dapat menjadi referensi untuk memahami bagaimana media massa, khususnya video musik, berperan dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap identitas dan perjuangan komunitas LGBTQ+
3. Menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian lanjutan dalam bidang kajian media, komunikasi, budaya populer, dan studi gender.

c. Manfaat Sosial

1. Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami bagaimana identitas LGBTQ+ direpresentasikan dalam media populer, sehingga dapat mengurangi stigma dan mispersepsi terhadap komunitas LGBTQ+.
2. Penelitian ini dapat menyoroti bagaimana media, khususnya video musik, memiliki peran dalam membentuk opini publik dan mendorong perubahan sosial terkait hak-hak LGBTQ+.
3. Dengan mengungkap bagaimana perjuangan rekonsiliasi identitas LGBTQ+ ditampilkan dalam video musik, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi diskusi yang lebih terbuka dan inklusif tentang keberagaman identitas di masyarakat.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada Bagian ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

Bab II : Uraian Teoritis

Pada Bagian ini berisikan pengertian Komunikasi Massa, LGBTQ+, dan Semiotika John Fiske

Bab III : Metode Penelitian

Pada Bagian ini berisikan jenis penelitian, kategorisasi penelitian, Subjek dan Objek teknik analisis data, teknik pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada Bagian ini berisikan hasil dari penelitian yang berhubungan dengan Vidio Klip Industri Baby yang menggunakan teori Semiotika John Fiske

Bab V : Penutup

Pada Bagian ini berisikan Simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Digital

Komunikasi digital dapat didefinisikan sebagai proses pemindahan pesan atau informasi dari komunikator ke komunikator melalui media digital. Karakteristik komunikasi digital sangat berbeda dengan komunikasi tradisional. Perbedaan pertama adalah bagaimana informasi digabungkan, dikemas dan disajikan (Asari et al., 2023).

Konsep komunikasi digital merupakan ide penting dalam komunikasi digital termasuk internet (Konsep Komunikasi Digital, n.d.). Mereka juga memasukkan hal-hal yang tidak ada di Internet, seperti CD-ROM, multimedia, dan software virtual reality, yaitu software yang membuat gambar tiga dimensi terlihat seperti benda nyata. Internet memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dengan mudah, terlepas dari jarak dan waktu, dan memungkinkan hampir semua orang di belahan dunia mana pun untuk berkomunikasi satu sama lain dengan cepat. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah host dan pengguna di Internet telah meledak. Ide komunikasi terkomputerisasi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dipengaruhi oleh inovasi yang terus menerus pada perangkat berbasis inovasi. Manfaat dari matching framework seperti ini langsung dirasakan dan ditangkap oleh publik karena mudah diakses di mana-mana (Asari et al., 2023).

Konsep komunikasi digital selalu terhubung dengan konsep media komunikasi yang digunakan, media komunikasi yang seringkali digunakan hampir

sebagian besar masyarakat dunia adalah platform. Manusia dengan berbagai latar belakang pasti akan melakukan komunikasi melalui media komunikasi berbasis digital (platform) yang dipilih oleh para usernya (Asari et al., 2023).

Secara umum komunikasi digital merupakan komunikasi yang mengoptimalkan media komunikasi berbasis digital dengan memindahkan isi pesan yang dilakukan di dalam ranah digital dengan mengoptimalkan media sosial. Proses komunikasi terkait dengan beberapa pihak yang terjadi antar dua individu atau lebih (Asari et al., 2023).

2.2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa pada sejumlah besar orang, bagi kebanyakan orang, media massa pada umumnya di pandang sekedar sebagai sumber hiburan. Mereka menonton televisi untuk melihat film series yang digemarinya, atau menyaksikan siaran langsung pertandingan sepak bola, atau menyaksikan penyanyi favorit mereka beraksi membawakan lagu terbaru nya. Mereka juga mendengarkan radio untuk

Media massa digunakan untuk menjadi perantara antara komunikator dan khalayak luas, untuk memberikan informasi secara serentak. Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media online (internet). Setiap media cetak memiliki karakteristik yang khas (D. Ardianto, 2007). Bentuk

– bentuk media masa sebagai berikut, Surat Kabar, Majalah, Radio Siaran, Televisi, Film, Komputer dan Internet (E. dkk Ardianto, 2014).

Komunikasi massa adalah bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari corak- corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut: diarahkan pada khalayak yang relatif besar, heterogen dan anonim, pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas; komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar. Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengirimkan pesan kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar, heterogen, dan tidak dikenal melalui media massa, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan dalam waktu yang relatif singkat (Syuhada & Thariq, 2024).

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama juga. Effendy mengartikan keserempakan media massa itu adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah (Effendy, 2003).

Komponen-komponen komunikasi massa merujuk kepada definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh George Gerbner, yang berbunyi komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi

dan lembaga dari arus yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi Gerbner, bahwa terungkap ada faktor produksi, distribusi pesan yang kontinyu, juga sejumlah individu. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi massa melibatkan lebih banyak komponen dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya.

1. Komponen-komponen komunikasi massa Adapun komponen komunikasi massa yang merupakan, Communicator (komunikator), Codes and content, Gatekeeper, Regulator, Media, Audience, Filter, Feedback (umpan balik)
2. Karakteristik komunikasi massa dapat dilihat dari definisi komunikasi massa yang komunikasi massa itu secara prinsip mengandung suatu makna yang sama, bahkan antara satu definisi dengan definisi lainnya dapat dianggap saling melengkapi.

Efek Komunikasi Massa Menurut Steven M. Chaffle, efek dari media massa dapat dilihat dari beberapa pendekatan. Pendekatan pertama yaitu efek media massa yang berkaitan dengan pesan atau media itu sendiri. Pendekatan kedua yaitu dengan melihat jenis perubahan sikap, perasaan dan perilaku dengan istilah lain dikenal dengan perubahan kognitif, efektif dan behavior (Humanika, 2016).

1. Efek Kognitif. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikasi yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek kognitif ini membahas bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau

tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung. Efek proposional kognitif adalah bagaimana media massa memberikan manfaat yang dikehendakinya oleh masyarakat atau audiens.

2. Efek Afektif. Efek ini kadarnya lebih tinggi dari pada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan memberitahukan khalayak sesuatu, tetapi lebih dari itu , khalayak dapat turut merasakan perasaan sedih, senang, iba, haru, marah, setelah menerima pesan dari media massa. Adapun faktor yang mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan dari media masa:
 - a. Suasana emosional, respon individu terhadap sebuah film atau sinetron televisi akan dipengaruhi oleh emosional individu.
 - b. Skema kognitif, merupakan naskah yang ada dipikiran individu yang menjelaskan alur peristiwa.
 - c. Suasana terapan adalah perasaan individu setelah menerima terpaan informasi dari media massa.
3. Efek Behavior. Efek behavior merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk tindakan atau kegiatan. Dampak dari media massa secara pasti mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak, bukti sederhana seperti anak-anak kecil pada saat ini lebih senang menyanyikan lagu orang dewasa dibandingkan menyanyikan lagu anak-anak karena media saat ini lebih memutar lagu-lagu orang dewasa di bandingkan dengan lagu anak-anak (Ardianto, 2008).

2.3. Media Online

Media online merupakan salah satu media yang sekarang menjadi

sebuah alat dan sarana untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Media online dan Internet merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Internet disini sebagai penunjang dari kinerja dari media online. Kemunculan world wide web (www) juga menjadi salah satu yang paling menarik disini. Web disini menjadi salah satu hal yang mendapatkan perhatian dari pihak tertentu dan masyarakat biasa (Indriyani, 2020).

Media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Media online tergolong media bersifat khas, terletak pada penggunaan perangkat komputer di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. Menurut Santana, Septiawan internet adalah jurnalisme yang berubah. Perubahan-perubahan yang dibawa kemungkinan teknologis mengartikulasikan kembali peranan-peranan dan fungsi-fungsi profesi ini. Sebuah studi Singer (2001) bahwa ketika surat kabar menjadi online, peran penjaga gerbang (gatekeeper) menghilang (Kustiawan et al., 2022).

2.4. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Yusuf et al., 2023).

Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan

teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Yusuf et al., 2023).

Menurut Widada, (2018) Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadialog interaktif (Cahyono, 2016).

Beberapa manfaat menggunakan media sosial. Mudah untuk mendapatkan inspirasi dan menjadi lebih kreatif, dan dapat berteman dan berjejaring dengan semua orang, tidak ada lagi hambatan komunikasi, kemudian dapat menemukan berbagai peluang bisnis, lebih mudah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia (Widada, 2018).

Media sosial adalah alat di Internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri dan secara virtual berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial (Cahyono, 2016).

2.5. Representasi

Representasi merupakan kegunaan dari tanda, salah satu seorang ahli Marcel Danesi mendefinisikannya, proses merekam ide, pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Dalam kehidupan manusia selalu melakukan proses representasi untuk memberikan makna pada semua hal yang berada disekelilingnya. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang

terdiri dari dua komponen penting, yakni melalui konsep pikiran dan bahasa. Dalam film terjadi pembentukan makna, baik melalui konsep dalam pikiran yang menonton dan bisa juga lewat Bahasa (Wahjuwibowo, 2013).

Representasi dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyumbangkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik yang dapat dikarakterisasikan. Pertama, representasi mental, yaitu tentang konsep tentang ‘sesuatu’ yang ada dikepala kita masing masing (peta konseptual), representasi mentah merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, ‘bahasa’, yang berperan penting dalam proses kontruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu (Wahjuwibowo, 2013).

2.6. Semiotika John Fieske

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sistem tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things).

Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate) (Littlejohn, 2014). Uraian Jensen mengenai pengabaian terhadap semiotika Peircean demi semiologi Saussurean sangat relevan dan provokatif. Ia menyoroti bagaimana teori Peirce, meskipun

menawarkan wawasan yang tajam, kurang mendapat perhatian karena argumennya tersebar dalam berbagai tulisan yang tidak teratur, berbeda dengan Saussure yang pemikirannya terdokumentasi dengan baik dalam *Cours Generale* (Hodge, 1988).

Perbedaan utama antara keduanya terletak pada pendekatan epistemologisnya: Saussure sebagai ahli bahasa menekankan bagaimana makna diproduksi dan disebarluaskan secara sosial, sementara Peirce sebagai ahli logika berfokus pada proses kognitif. Peirce memandang makna sebagai sesuatu yang dapat diterima oleh siapa saja dalam proses interkognisi, sedangkan Saussure melihatnya sebagai hasil dari interaksi sosial dan historis (Hodge, 1988).

Jensen mengkritik pendekatan Peirce yang cenderung esensialis, karena mengabaikan faktor sosial seperti kelas, ras, dan gender dalam pembentukan makna. Sebaliknya, semiologi Saussurean lebih adaptif dalam menjelaskan perubahan makna dalam berbagai konteks sosial dan sejarah, menjadikannya lebih relevan untuk memahami isu-isu kontemporer seperti ketidaksetaraan ekonomi dan politik (Hodge, 1988).

Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Kata semiotika atau semiology berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang bagaimana makna dibangun dalam "teks" media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat mengkomunikasikan makna (Fauziah et al., 2018).

John fiske mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) bidang studi utama dalam studi semiotika yaitu :

1. Tanda itu sendiri. Hal ini terjadi atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda – tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda – tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa di pahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
2. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksplorasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri (Littlejohn, 2014).

Dalam kode-kode televisi yang diungkapkan dalam teori John Fiske, bahwa peristiwa yang di tayang dalam dunia televisi telah oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga level berikut. Dapat dikategorikan menjadi tiga level yaitu sebagai berikut: (Novariano & Hudoyo, 2022).

- a. Level Realitas Kode kode sosial yang termasuk dalam level pertama ini yakni meliputi appearance (penampilan), dress (kostum), make up (riasan), environment (lingkungan), behaviour (perilaku), speech (gaya bicara), gesture (gerakan), expression (ekspresi).
- b. Level Representasi Kode kode yang termasuk dalam level kedua ini berkaitan

dengan kode kode teknik, seperti camera (kamera), lighting (pencahayaan), editing (pertelevision), music (Musik) dan sound (suara). Mencakup kode kode representasi seperti narrative (narasi), conflict (konflik), character (karakter), action (aksi), dialogue (dialog), setting (latar), dan casting (pemeran).

- c. Level Ideologi Terorganisir dalam penerimaan hubungan sosial oleh kode kode ideology seperti :individualis, liberalisme, patriaki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan lain lain (Novariano & Hudoyo, 2022).

John Fiske menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa menjadi “peristiwa televisi” apabila telah oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga tahapan berikut. Pada tahap pertama adalah realitas (reality), yakni peristiwa yang di tandakan sebagai realitas-tampilan, pakaian, lingkungan, perilaku, percakapan, gestur, ekspresi, suara, dan sebagainya, dalam bahasa tulis berupa, misalnya, dokumen, transkrip acara, dsb. Pada tahap kedua disebut representasi (representation). Realitas yang tren kode dalam encoded electronically harus ditampilkan pada technical codes, seperti kamera, lighting, editing, musik, suara. Dalam bahasa tulis ada kata, kalimatoposisi, foto, grafik, dsb. Sedangkan dalam Bahasa gambar atau televisi ada kamera, tata cahaya, editing, music, dsb. Elemen-elemen ini kemudian di transmisikan ke dalam kode representional yang dapat mengaktualisasikan, antara lain karakter, narasi, action, dialog, setting, dsb. Ini sudah tampak sebagai realitas televisi (Pasha, 2020).

Semiologi berbasis linguistik lebih generatif dibandingkan semiotika yang berasal dari logika, tidak hanya karena potensinya dalam spesifisitas sosiohistoris,

tetapi juga karena kapasitas homologisnya. Meskipun teori Saussure belum sepenuhnya lengkap, pendekatan strukturalnya memungkinkan analisis hubungan homologis dalam berbagai sistem budaya. Misalnya, Jakobson membuktikan kesetaraan sistem fonetik dengan sistem verbal, sementara Lévi-Strauss menggunakan bahasa untuk memahami struktur budaya (Hodge, 1988).

Dalam perkembangan teori ini, psikoanalisis juga berkontribusi melalui konsep represi, yang menunjukkan bahwa makna dapat terbentuk melalui ketidakhadiran atau keheningan. Konsep ini sulit dimasukkan dalam semiotika Peirce yang lebih berorientasi pada kognitivisme dan pragmatisme. Lebih lanjut, pendekatan feminis mengungkap bagaimana kekuasaan patriarki direproduksi melalui sistem representasi, menunjukkan bahwa sistem tanda tidak merepresentasikan realitas eksternal secara objektif, melainkan ideologi dominan (Hodge, 1988).

Seiring waktu, teori Saussure mendapat kritik dari linguis materialis seperti Volosinov serta Hodge dan Kress, yang menolak prioritasnya terhadap *langue* daripada *parole* serta paradigma dibanding sintagma. Mereka berpendapat bahwa makna tidak hanya dihasilkan oleh sistem linguistik, tetapi juga melalui penggunaannya dalam konteks sosial. Dengan demikian, tanda-tanda bersifat multiaksentual, artinya makna suatu tanda dapat bervariasi tergantung pada siapa yang menggunakannya dan dalam situasi sosial apa. Perjuangan atas makna ini merupakan bagian dari perjuangan sosial yang lebih luas, sebagaimana telah dipahami dengan baik oleh para feminis dan pemikir kritis lainnya (Hodge, 1988).

2.7. Vidio Klip

Media massa merupakan bentuk komunikasi massa yang mampu menyediakan kebutuhan akan informasi yang cepat mengenai apa yang terjadi. Pasar media merupakan suatu pasar yang memiliki karakteristik yang unik bila dibandingkan dengan jenis pasar lainnya (Puji, 2014). Media sosial adalah platform yang memudahkan pengguna untuk berkomunikasi, mencari, dan berbagi informasi, serta melakukan berbagai aktivitas lain yang terhubung dengan jaringan internet (Faizal, 2022). Media Sosial (Kapla, 2010). Adalah suatu grup aplikasi berbasis internet yang menggunakan ideologi dan teknologi dimana pengguna dapat membuat atau bertukar informasi (Syaputra & Santoso, 2023).

Vidio Klip selaku media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan jadi kesatuan utuh, serta mempunyai kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, pasti membuat video klip sanggup mengutarakan pesan yang tercantum di dalamnya dalam wujud media visual (Novrica et al., 2023).

Pada awal perkembangannya, video music dengan video klip adalah sesuatu yang berbeda. Video music, alur ceritanya dibuat berdasarkan music yang melatarinya, sehingga konsep cerita dibuat berdasarkan music yang ada kemudian divisualisasikan. Sedangkan pada video klip merupakan kumpulan potongan-potongan gambar yang dimasukkan kedalam cerita sepanjang durasi music. Namun pada perkembangan dewasa ini, masyarakat cenderung untuk menyamakan arti video music dengan video klip. Di Indonesia sendiri, video music lebih populer dengan sebutan video klip (Rahmi, 2021).

Video klip sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang

menyampaikan pesan dengan menggunakan audio visual. Selain itu, video klip tersebut juga digunakan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sangat baik.. Video klip sebagai media komunikasi massa memiliki peranan yang sangat besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Video merupakan salah satu bagian dari elektronik dan memiliki karakteristik seperti film (Rahmi, 2021).

Secara etimologis, video berasal dari Bahasa Inggris *vi* (*visual*) yang berarti gambar dan *de* (*audio*) yang berarti suara. Dengan kelebihan gambar dan suara video dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada komunikan. Video berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan, serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, lawak dan sajian lainnya kepada masyarakat umum (Annisa et al., 2020).

Teknik pengambilan gambar Melakukan teknis pengambilan harus disesuaikan dengan adegan-adegan yang akan diambil sehingga akan timbul sisi dramatis yang mendukung cerita pada video klip sekaligus akan mempertegas pesan yang akan diterima oleh penonton atau konsumen. Berikut adalah penjelasannya ;

- a. *Bird eye view*, adalah suatu teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi kamera diatas ketinggian objek yang direkam. Sudut pengambilan ini misalnya dilakukan dari helicopter atau dari gedung bertingkat tinggi. *High angle*, adalah sudut pengambilan gambar dengan posisi kamera tepat berada diatas objek, teknik pengambilan gambar seperti ini memiliki arti dramatic yaitu kecil atau terpuruk.

- b. *Low angle*, adalah sudut pengambilan gambar dengan posisi kamera berada dari bawah objek, sudut pengambilan gambar ini adalah kebalikan dari high angle.
- c. *Eye level*, adalah sudut pengambilan gambar yang sejajar dengan posisi objek. Posisi kamera dan objek sejajar sehingga gambar yang diperoleh tidak keatas atau tidak kebawah. Teknik pengambilan gambar eye level ini tidak menghasilkan efek dramatic tertentu.
- d. *Frog eye*, adalah sudut pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi sudut pengambilan gambar oleh juru kamera dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar (alas) kedudukan objek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar (alas) kedudukan objek (Sari, 2016).

2.8. Makna LGBTQ+

Ditemukan dari beberapa sumber rujukan, pemahaman mengenai LGBTQ+ sebenarnya tidak hanya terbatas pada Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender saja. Bila kita cermati secara keseluruhan terminology LGBTQ+, sebenarnya secara luas juga mengacu pada beberapa hal, yakni: a). Queer. Istilah yang disebut sebagai queer, merupakan sebutan tentang sebuah istilah yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan secara lebih luas mengenai identitas seksual dan gender selain heteroseksual dan cislender. Ungkapan yang sering digunakan ini, dapat dipahami sebagai bentuk untuk menunjukkan adanya penyesuaian identitas seksual yang menyesuaikan keadaan sekitar dan waktu.

Artinya istilah queer digunakan untuk mengekspresikan bahwa seksualitas dan gender bisa menjadi hal yang membingungkan dan berubah seiring waktu serta mungkin saja sudah tidak sesuai dengan identitas seperti laki-laki, perempuan, gay, dan sebagainya (Perwitasari, 2022).

Berikut akan dijelaskan mengenai level kesadaran yang dimiliki manusia dengan mengkaitkan fenomena LGBTQ+ yang ada dalam masyarakat. Berikut penjelasannya, yakni; (Dhamayanti, 2022).

Kesadaran distingtif menekankan keterpisahan subjek dan objek (*Subjekt-Objekt-Bewusstsein*). Manusia dipandang sebagai makhluk sadar dan istimewa, sementara hewan, tumbuhan, dan alam dianggap benda mati yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Wattimena, 2023). Dalam konteks ini, perbedaan orientasi seksual masih dipandang sebagai sesuatu yang lain dan perlu diperhatikan (Wattimena, 2023). Dengan kata lain dalam pemahaman mengenai kesadaran ini, kita masih melihat orang lain sebagai bentuk yang berbeda dengan kelompok kita. Atau dengan adanya masyarakat yang menganut dan memiliki orientasi seksual yang berbeda masih dilihat sebagai hal yang lain dan perlu diperhatikan.

Kesadaran imersif menunjukkan perkembangan dari kesadaran distingtif, di mana individu mulai melihat dunia sebagai bagian dari dirinya (Wattimena, 2023). Meskipun keterpisahan masih ada, pemahamannya lebih lunak dan fleksibel. Perbedaan dengan kelompok lain tidak lagi dipandang secara kaku (Wattimena, 2023).

Kesadaran holistik-kosmik melihat manusia sebagai bagian tak terpisahkan

dari segala yang ada, dengan kesetaraan antar makhluk Dalam taraf kesadaran ini, manusia melihat dirinya sebagai bagian tak terpisahkan dengan segala yang ada. Yang merendahkan kodrat manusia sebagai makhluk yang memiliki kesetaraan dengan makhluk lainnya (Wattimena, 2023).

Kesadaran meditatif adalah kesadaran tanpa konsep dan penilaian Seperti cermin yang memantulkan segala sesuatu apa adanya, kesadaran ini tidak menjustifikasi atau mengambil jarak dari individu LGBTQ+. Mereka dipandang sebagai bagian utuh dari masyarakat, tanpa wewenang untuk menilai benar atau salah (Wattimena, 2023).

Kesadaran kekosongan adalah puncak kesadaran yang sepenuhnya bebas dari bahasa, konsep, ruang, dan waktu Kesadaran ini hadir dalam ketenangan dan kedamaian mutlak. Dalam melihat fenomena LGBTQ+, konsep dan label justru dapat membatasi kebebasan manusia dalam menjalani kehidupan (Wattimena, 2023).

2.9. Kode-kode Komunikasi LGBTQ+

Setiap gay tidak memiliki perbedaan dari tatapan mereka. Dapat dikatakan mereka cenderung pendiam dan cenderung cerewet gaya hidup mereka terkadang terlalu normal atau terlalu tidak wajar. Mereka bisa mendapat tekanan batin dan bisa pula mereka terlalu terbiasa dengan kondisi mereka yang gay. Biasanya gay cenderung tempramental (Yuliani, 2020). Terdapat beberapa kode komunikasi LGBTQ+:

- a. kontak mata : biasanya gay menggunakan kontak mata dengan sebuah lirikan, ataupun curi-curi pandang terhadap laki-laki yang menjadi

targetnya. Jika laki-laki yang diberikan sebuah kontak mata itu merespon seperti membalas senyuman bahkan sampai membalas menatap, maka dapat dikatakan bahwa laki-laki itu adalah seorang gay.

- b. gerakan tubuh : pada simbol ini gay tipe bottom berperilaku seperti wanita, mulai dari cara berjalan, gerakan tangan, lemah gemulai dan memegang benda. Sedangkan gay pada tipe top walaupun memiliki tubuh yang tegap tetap terlihat ketika berjalan.
- c. Penampilan : pada gay tipe bottom berpenampilan seperti wanita yang memakai pakaian aksesoris seperti wanita sedangkan gay tipe top berpenampilan lebih modis, matching menggunakan handbag dan update merek terkenal, menggunakan pakaian ketat, warna cerah, dan suka menampakkan lekuk tubuh.
- d. Ekspresi wajah : pada kaum gay ekspresi wajah pada saat menyukai seseorang sama dengan orang normal. Apabila ia tertarik dengan calon pasangannya ia akan menampilkan ekspresi wajah bahagia, senyuman yang menggoda dan penuh kekaguman (Yuliani, 2020).

Literasi digital dan keterampilan berpikir kritis penting bagi anak untuk memilah informasi dan membangun pemahaman diri di era digital. Fenomena LGBT pada anak dipengaruhi oleh faktor biologis, psikososial, dan lingkungan digital. Perkembangan LGBT dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan anak, di mana dukungan keluarga dan lingkungan berperan dalam kesehatan fisik serta mental mereka. Faktor budaya, fisik, seksual, psikososial, agama, dan kesehatan juga memengaruhi perkembangan kelompok LGBT. Lingkungan sosial,

keluarga, dan pergaulan memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan keputusan individu. (Novitasari et al., 2024).

2.10. Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian mengenai “Representasi Makna Rekonsiliasi Identitas LGBTQ+ dalam Video Musik *Industry Baby* pada Akun YouTube Lil Nas X” mencakup beberapa aspek utama. Musik dan video musik sering kali menjadi sarana ekspresi identitas, termasuk bagi komunitas LGBTQ+, sehingga *Industry Baby* dapat dipahami sebagai bagian dari wacana yang lebih luas mengenai representasi queer dalam industri hiburan. Video musik ini mungkin merepresentasikan proses penerimaan dan perlawanan terhadap norma heteronormatif, di mana rekonsiliasi identitas dalam konteks ini dapat berarti penerimaan diri, kebanggaan terhadap identitas LGBTQ+, serta upaya untuk menantang stigma sosial. Penggunaan elemen visual, koreografi, kostum, dan latar dalam video musik ini juga dapat mengandung simbol-simbol yang merefleksikan perjuangan serta kebebasan individu LGBTQ+.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

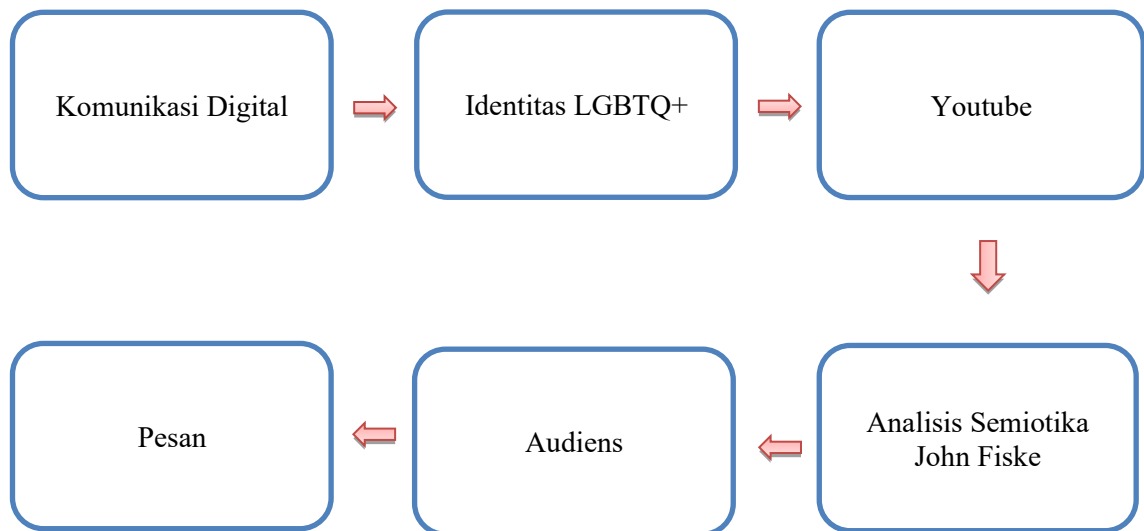
Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kepustakaan. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Studi literatur merupakan jenis penelitian yang menggunakan sumber dan metode pengumpulan data yang sama dengan penelitian lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menyusunnya dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan. Literatur yang dikumpulkan dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung konsep dan gagasan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, istilah “perpustakaan” kini tidak hanya merujuk pada dokumen tertulis, tetapi juga dokumen digital yang tersedia di internet (Sugiarti,

2020).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari informan dan perilaku yang diamati. Adapun menurut Koentjaraningrat, penelitian kualitatif adalah penelitian kemanusiaan yang menggunakan disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta, serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, dan tingkah laku manusia, dalam rangka menemukan hal-hal atau pengetahuan baru (Saputra, 2022).

3.2. Kerangka Konsep

Gambar 3.1. Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olah peneliti, 2025

3.3. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi Penelitian	Indikator
1.	Komunikasi Digital	1. Keterlibatan 2. Jangkauan 3. Efektivitas Pesan
2.	Identitas LGBTQ+	1. Kontak Mata 2. Gerakan Tubuh 3. Penampilan 4. Ekspresi Wajah
3.	Semiotika John Fieske	1. Level Realitas 2. Level Refresentasi 3. Level Idiologi

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2025

3.4. Definisi Konsep

A. Komunikasi Digital

Indikator komunikasi digital dapat diukur melalui berbagai aspek, mulai dari keterlibatan audiens hingga keamanan dan efektivitas pesan. Dalam hal keterlibatan (engagement), beberapa indikator utama adalah jumlah likes, shares, dan comments yang mencerminkan interaksi pengguna terhadap konten digital. Selain itu, Click-Through Rate (CTR) menjadi ukuran penting dalam menentukan efektivitas tautan dalam pesan digital sementara waktu yang dihabiskan pengguna di suatu halaman (time spent on page) menunjukkan tingkat ketertarikan mereka terhadap konten. Jangkauan dan visibilitas juga menjadi faktor krusial, dengan indikator seperti impressions yang mengukur jumlah penayangan konten yang menunjukkan jumlah unik pengguna yang melihat konten serta viral coefficient yang menilai seberapa sering suatu konten dibagikan secara organik (Yousaf, 2014).

B. Identitas LGBTQ+

Dalam konteks ini, literasi digital dan keterampilan berpikir kritis menjadi penting untuk membantu anak-anak memilah informasi dan membangun pemahaman diri yang kuat di tengah era digital yang penuh tantangan dan peluang. Dengan demikian, fenomena LGBT pada anak di zaman digital ini dipengaruhi oleh semakin kompleksnya interaksi antara faktor biologis, psikososial, dan lingkungan digital (Novitasari et al., 2024).

C. Semiotika John Fiske

John Fiske mengemukakan teori tentang kode-kode televisi (the codes of television). Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini pula sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan sesuai referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga. Pada perkembangannya, model John Fiske tidak hanya digunakan dalam menganalisis acara televisi, tetapi dapat juga digunakan untuk menganalisis teks media yang lain, seperti film, iklan, dan lain-lain. Dalam kode-kode televisi yang diungkapkan dalam teori John Fiske, baha peristiwa yang di tayangkan dalam dunia televisi telah diencode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga level berikut. Dapat dikategorikan menjadi tiga evel yaitu sebagai berikut:

1. Level Realitas

Kode kode sosial yang termasuk dalam level pertama ini yakni meliputi appearance (penampilan), dress (kostum), make up (riasan), environment t (lingkungan), behavior (perilaku), speech (gaya bicara), gesture (gerakan), expression (ekspresi).

2. Level Representasi

Kode kode yang termasuk dalam level kedua ini berkaitan dengan kode kode teknik, seperti camera (kamera), lighting (pencahayaan), editing

(pertelevisian), music (Musik) dan sound (suara). mencakup kode kode representasi seperti narrative (narasi), conflict (konflik), character (karakter), action (aksi), dialogue (dialog), setting (latar), dan casting (pemeran).

3. Level Ideologi

Terorganisir dalam penerimaan hubungan sosial oleh kode kode ideology seperti: individualis, liberalisme, patriaki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan lain lain (Fiske, 2010).

3.5. Subjek dan Objek Penelitian

Berikut ini adalah subjek dan objek yang akan diambil menjadi bahan penelitian ini:

- a. Subjek: Subjek pada penelitian ini adalah serial video klip Industri Baby Karya Lil Nas X.
- b. Objek: Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah berbagai scene yang merepresentasikan LGBTQ pada video klip tersebut.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap hal yang sedang dikaji. Secara keseluruhan, observasi meliputi observasi langsung dan tidak langsung. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu teknik dimana peneliti mengamati tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok yang

diteliti. Artinya, peneliti hanya sebagai penonton, menyaksikan peristiwa yang menjadi topik penelitian, dan bertindak sebagai pengamat. Peneliti juga mencatat dan memilih bagian-bagian penting yang menjadi fokus permasalahan yang telah dipilih, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan metode yang telah dikembangkan sebelumnya (Abdi, 2024).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti makalah, catatan, dokumentasi foto, arsip, dan publikasi lainnya. Peneliti di sini menggunakan dokumentasi gambar dari beberapa adegan video klip industri baby karya lil nas X yang relevan dengan topik penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sistem tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersamasama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988) (Kurniawan, 2001). Pada penelitian ini, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Prosesnya terjadi selama penelitian berlangsung.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah pemilihan data, penggolongan data, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengambil data yang dibutuhkan hingga simpulan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang sudah tersusun sehingga memungkinkan terjadi penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari menganalisis data yang di dapat untuk mengambil suatu kesimpulan (R. P. Sari & Abdullah, 2022).

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini terletak di Media Online You Tube Chenal Lil Nas X. Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada bulan januari-april 2025.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penyanyi Lil Nas X

Montero Lamar Hill, dikenal dengan nama panggung Lil Nas X, adalah seorang rapper, penyanyi, dan penulis lagu asal Amerika Serikat yang lahir pada 9 April 1999 di Atlanta, Georgia. Ia mulai dikenal secara internasional melalui singel rap country-nya yang berjudul "Old Town Road" pada tahun 2019. Lagu ini menjadi viral di platform TikTok dan mencapai posisi nomor satu di tangga lagu Billboard Hot 100, bertahan selama 19 minggu, menjadikannya lagu dengan durasi terlama di puncak tangga lagu tersebut sejak didirikan pada tahun 1958.

Pada Juni 2019, di tengah kesuksesan "Old Town Road", Lil Nas X secara terbuka mengumumkan bahwa dirinya gay, menjadikannya salah satu artis yang secara terbuka mengidentifikasi diri sebagai LGBTQ+ saat memiliki lagu nomor satu. Keberaniannya ini mendapatkan banyak perhatian dan pujian dari berbagai kalangan.

Gambar 4.1. Wajah Lil Nas X Menerima Penghargaan



Sumber: Google

Setelah kesuksesan "Old Town Road", Lil Nas X merilis album mini debutnya yang berjudul "7" pada tahun 2019, yang menampilkan lagu-lagu seperti "Panini" dan "Rodeo". Pada tahun 2021, ia merilis album studio perdananya yang berjudul "Montero", yang melahirkan singel-singel hit seperti "Montero (Call Me by Your Name)" dan "Industry Baby". Album ini mendapatkan pujian kritis dan memperkuat posisinya sebagai salah satu artis muda paling berpengaruh di industri musik.

Lil Nas X juga dikenal karena gaya busananya yang berani dan unik, sering mencuri perhatian di berbagai acara penghargaan dan pergelaran mode. Pada Met Gala 2021, ia tampil dengan tiga lapis busana transformasi rancangan Versace, dimulai dengan jubah emas besar, diikuti oleh armor emas, dan akhirnya bodysuit ketat berhiaskan kristal.

Selain prestasi musiknya, Lil Nas X telah menerima berbagai penghargaan, termasuk dua Grammy Awards, lima Billboard Music Awards, dan dua MTV Video Music Awards. Pada tahun 2021, Time memasukkannya ke dalam daftar 100 orang paling berpengaruh di dunia.

4.2. Gambaran Umum Lagu Industry Baby Karya Lil Nas X

1. Deskripsi Lagu

"*Industry Baby*" adalah lagu bergenre hip-hop/pop rap yang dirilis sebagai bagian dari album *Montero* karya Lil Nas X. Lagu ini menyoroti perjalanan karier, tantangan industri musik, dan kebanggaan diri dalam menghadapi kritik. Dengan lirik yang penuh kepercayaan diri, Lil Nas X menegaskan bahwa kesuksesannya bukan kebetulan dan ia akan terus berkembang di industri musik.

Secara musikal, lagu ini menggunakan instrumen trompet yang khas, menciptakan nuansa kemenangan dan perayaan. Dengan tempo 150 BPM dalam kunci E-flat minor, lagu ini memiliki progresi akor yang mendukung atmosfer optimisme dan keteguhan hati.

Selain itu, lagu ini juga menyiratkan sindiran terhadap mereka yang meragukan atau meremehkan keberhasilannya setelah *Old Town Road*, yang sering dianggap sebagai *one-hit wonder*. Ia menunjukkan bahwa dirinya masih bisa menciptakan lagu-lagu hit dan mempertahankan relevansi di industri musik.

Video musik *Industry Baby* memiliki konsep penjara fiktif "Montero State Prison", yang menggambarkan Lil Nas X sebagai narapidana yang akhirnya melarikan diri. Video ini terkenal karena visualnya yang berani, termasuk adegan tarian di kamar mandi penjara dengan narapidana lain. Konsep ini juga dapat diartikan sebagai metafora tentang kebebasan dan menerima diri sendiri

Video musiknya menggambarkan Montero State Prison, di mana Lil Nas X berperan sebagai narapidana yang melarikan diri, menampilkan simbolisme tentang kebebasan dan melawan stereotip. Konsep ini juga dianggap sebagai kritik terhadap sistem peradilan pidana serta perbedaan perlakuan terhadap individu LGBTQ+ dalam masyarakat

Lagu ini sukses besar secara komersial, mencapai nomor satu di Billboard Hot 100 dan mendapatkan berbagai penghargaan serta nominasi, termasuk Grammy Awards 2022 untuk kategori Best Melodic Rap Performance

"*Industry Baby*" merupakan lagu yang tidak hanya menampilkan kreativitas musik, tetapi juga menjadi simbol perlawanan terhadap norma sosial serta industri

musik yang sering kali kurang inklusif. Lagu ini relevan untuk diteliti dalam konteks musik sebagai media ekspresi identitas, representasi LGBTQ+ di industri hiburan, serta dinamika hip-hop modern. Kanye West turut serta dalam memproduksi lagu ini dengan menambahkan elemen instrumental yang kuat, yang semakin memperkaya kualitas musikalnya. Selain itu, lagu ini banyak digunakan dalam berbagai tren di media sosial, khususnya di platform TikTok, yang turut berkontribusi dalam penyebaran pesan serta popularitasnya. Lil Nas X memanfaatkan lagu ini sebagai simbol perjuangannya dalam menghadapi kritik, terutama yang berkaitan dengan identitas LGBTQ+ di industri music.

2. Lirik Lagu

Industry Baby

Karya Montero Hill (Lil Nas X)

Penyanyi Lil Nas X

*Baby back, ayy, couple racks,
ayy Couple Grammys on him,
couple plaques, ayy
And this one is for the champions*

*I told you long ago on the road
I don't run from nothing, dog
You was never really rooting for me anyway
Uh, need to, uh*

*Industry baby, you see him going up
And you become so mad that you wanna cut
His throat, wanna stop his reign
Industry baby, yeah, you wanna stop his game*

*I'm in the fast lane, swervin' through the pain
I'm in the fast lane, swervin' through the pain
And I ain't never gonna slow down, no
And I ain't never gonna slow down, no
I'm on a highway to hell, yeah I'm on a highway to hell, yeah*

Industry baby, you see him going up

*And you become so mad that you wanna cut
His throat, wanna stop his reign
Industry baby, yeah, you wanna stop his game
I'm a industry baby, I'm a industry baby
I'm a industry baby, I'm a industry baby*

*Industry baby, you see him going up
And you become so mad that you wanna cut
His throat, wanna stop his reign
Industry baby, yeah, you wanna stop his game*

*I don't wanna hear no more sad shit
I just wanna make some more bad shit
I don't wanna hear no more sad shit
I just wanna make some more bad shit*

3. Struktur Dalam Vidio Klip Industry Baby

Terdapat struktur atau tim produksi dalam pembuatan video musik Industry Baby yang meliputi sebagai berikut:

- a. Tanggal Rilis : 23 Juli 2021
- b. Genre : Hip-Hop, Pop-rap
- c. Durasi Lagu : 3 Menit 32 Detik
- d. Label : Columbia Records
- e. Pencipta : Montero Hill (Lil Nas X), Jack Harlow, Kanye West, Nick lee, David Biral, Danzel Baptiste
- f. Produser : Take a Daytrip (David Biral & Denzel Baptiste) and Kanye west
- g. Koreografer : Sean Bankhead
- h. Sutradara : Christian Breslauer

4.3. Representasi Makna LGBTQ+

Menurut teori representasi yang dikembangkan oleh Stuart Hall, representasi tidak digunakan hanya untuk menyajikan. Representasi juga tidak hanya sebatas pada pemahaman teks, tetapi juga perlu untuk memahami peran aktif, dan kreatif manusia dalam memahami dunia.

Representasi tidak hanya tentang menciptakan suatu makna, tetapi juga tentang berbagi makna, atau pertukaran makna, hal ini dapat terjadi melalui bahasa, ataupun gambar sebagai simbol.

Representasi menurut Stuart Hall yaitu sebagai salah satu hal terpenting yang membentuk budaya. Kebudayaan memiliki suatu konsep yang sangat luas, kebudayaan melibatkan kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat yang dijadikan pijakan. Jika seseorang memiliki kode budaya, pengalaman, bahasa dan pemikiran atau gagasan yang sama, maka orang tersebut dikatakan memiliki kebudayaan yang sama.

Sederhananya, representasi ialah sebuah proses di mana anggota suatu budaya menggunakan bahasa untuk menciptakan suatu makna. Suatu makna dapat dikatakan sama, apabila kita memiliki pengalaman yang sama serta pengalaman yang berkaitan dengan budaya saat ini.

Video musik *Industry Baby* dimulai dengan adegan Lil Nas X di ruang sidang, di mana ia dijatuhi hukuman penjara di Montero State Prison sebagai sindiran terhadap kritik yang diterimanya, terutama setelah kontroversi video musik *Montero (Call Me By Your Name)*. Di dalam penjara, Lil Nas X digambarkan sebagai sosok yang kuat dan tidak tunduk pada sistem, dengan

menampilkan tarian di ruang tahanan sebagai simbol ekspresi kebebasan dalam keterbatasan serta adegan kamar mandi yang menampilkan tarian pria tanpa busana sebagai simbol keberanian dan ekspresi LGBTQ+ di industri musik.

Lagu Industry Baby Merupakan lagu yang dinyanyikan oleh Lil Nas X dengan genre Hip-Hop, Pop-Rap dengan alur cerita dalam video klip menceritakan dengan bantuan Jack Harlow, Lil Nas X meretas sistem keamanan dan merencanakan pelariannya, di mana Jack Harlow memiliki adegan solo di lorong penjara yang mencerminkan tantangan dalam industri musik, sementara penggunaan sekop merah muda melambangkan keberanian dan kebebasan dalam menghadapi tekanan industri. Pada klimaksnya, Lil Nas X dan narapidana lain berhasil melarikan diri, yang menggambarkan kemenangan atas batasan sosial dan industri musik yang sering mengekang artis LGBTQ+. Video ini diakhiri dengan adegan mereka keluar dari penjara, melambangkan kebebasan dan keberhasilan Lil Nas X dalam menghadapi kritik serta tantangan di industri musik.

4.4. Sajian Data

A. Kontak Mata

	<p>Menceritakan tentang adegan kontak mata dengan orang yang pertama di lihat olehnya</p> <p>Teknik Pengambilan Gambar : Bird Eye</p>
<p>Gambar 4.2. Durasi: 0:05/3:55</p>	



Gambar 4.3. Durasi: 0:14/3:55

Adegan ini menceritakan tentang dimana lil Nas X mendapatkan beberapa plakat dan Grammy atas pencapaiannya

Teknik Pengambilan Gambar :
Bird Eye



Gambar 4.4. Durasi: 0:24/3:55

Adegan ini menceritakan dimana Lil Nas X mendapatkan dukungan dari teman-temannya untuk keluar dari penjara

Teknik Pengambilan Gambar :
Eye Level



Gambar 4.5. Durasi: 0:58/3:55

Adegan ini menceritakan dimana Lil Nas X Temukan apapun tentangmu, beri tahu mereka bahwa waktu istirahat telah berakhir

Teknik Pengambilan Gambar :
Eye Level



Gambar 4.6. Durasi: 1:55/3:55

Adegan ini menceritakan tentang dimana penjaga sel sedang menonton film dewasa dan disitulah kesempatan napi untuk kabur dari tahanan

Teknik Pengambilan Gambar :
Low Angle



Gambar 4.7. Durasi: 2:24/3:55

Adegan ini menceritakan tentang bahwa waktumu akan segera tiba, tetapi ada sesuatu yang membuatnya terasa seperti "Oklahoma." yang menggambarkan kehidupan penuh harapan dan tantangan

Teknik Pengambilan Gambar :
Low Angle

B. Gerakan Tubuh



Gambar 4.8. Durasi: 0:37/3:55

Adegan ini menceritakan tentang sekelompok pria menari tanpa menggunakan busana dan mengatakan aku telah memberitahumu sejak lama dan aku tahu apa yang mereka tunggu dengan makna bahwa aka nada waktu yang tepat

Teknik Pengambilan Gambar :
Frog Eye



Gambar 4.9. Durasi: 0:41/3:55

Durasi: 0:41/3:55

Adegan ini menceritakan seorang pria menari menyerupai binatang anjing dan mengatakan Lirik ini menunjukkan bahwa si penyanyi tidak berusaha menyembunyikan siapa dirinya. Dia terbuka dan tidak peduli jika orang lain mencari tahu tentangnya.

**Teknik Pengambilan Gambar :
Frog Eye**



Gambar 4.10. Durasi: 3:03/3:55

Adegan ini menceritakan tentang sekelompok lelaki menari menggunakan pakaian tetapi dengan gerakan tarian yang kurang senonoh yang memperlihatkan bentuk tubuh

**Teknik Pengambilan Gambar :
Low Angle**



Gambar 4.11. Durasi: 0:19- 0:20/3:55

Adegan ini menceritakan tentang dimana seorang pria melakukan tindakan tidak senonoh dengan pria lain dengan lirik dimana dia mengingat apa yang semua terjadi padanya

Teknik Pengambilan Gambar :
Low Angle



Gambar 4.12. Durasi: 2:08/3:55

Adegan ini menceritakan dimana seorang tahanan melakukan adegan dewasa dengan seorang wanita dan berkata Lil Nas X menyatakan bahwa dia tidak punya skandal besar atau kesalahan fatal, tetapi masih ada orang yang ingin melihatnya gaga dia meninggalkan jejak (mungkin dalam bentuk ciuman atau sentuhan).

Teknik Pengambilan Gambar :
Frog Eye

C. Ekspresi Wajah



Gambar 4.13. Durasi: 2:34/3:55

Adegan ini menceritakan dimana seorang tahanan sudah selesai dengan nasa lalunya dan mengatakan Dia berhenti membuat lelucon karena menurutnya orang-orang sudah mulai bosan atau merasa leluconnya ketinggalan zaman, seperti generasi *baby boomers* (orang yang lahir sekitar 1946–1964). Ini bisa jadi sindiran bahwa kritik terhadapnya juga sudah basi dan tidak relevan lagi.

Teknik Pengambilan Gambar :
Bird Eye View



Gambar 4.14. Durasi: 2:24/3:55

Adegan ini menceritakan bagaimana masalah yang tidak dipercaya orang tetapi akhirnya dia mencapai Bagian lirik ini menegaskan bahwa Lil Nas X tidak peduli dengan orang-orang yang bilang kesuksesan mereka akan datang karena dia sudah mencapainya lebih dulu. Dia mengakui bahwa dia mungkin berkembang lebih lambat pada awalnya, tetapi sekarang dia berada di puncak industri.

Teknik Pengambilan Gambar :
Eye Level



Gambar 4.15. Durasi: 1:11/3:55

Adegan ini menceritakan tentang ekspresi wajah yang menyerupai wanita dengan gaya dan lekukan tubuh yang gemulai, serta lirik pada scene ini bermakna memberitahu bahwa pekerja seks di niggas itu sungguh jelek

Teknik Pengambilan Gambar : Low Angle

D. Penampilan



Gambar 4.16. Durasi: 2:59/3:55

Adegan ini menceritakan tentang penampilan selama kehidupannya di penjara yang di dukung oleh teman-temannya dan menggunakan baju berwarna pink yang dimana hal itu identic dengan wanita.

Teknik Pengambilan Gambar : Frog Eye

4.5. Analisis Data

A. Analisis Lagu Industry Baby Menggunakan Teori Semiotika John Fiske

Analisis lagu *Industry Baby* karya Lil Nas X menggunakan teori semiotika John Fiske dapat dilakukan dengan pendekatan **kode-kode televisi** yang ia kembangkan, yaitu:

1. Kode Tingkat Realitas (Realitas Sosial)

Lagu *Industry Baby* mencerminkan realitas sosial yang dialami Lil Nas X sebagai seorang seniman kulit hitam dan LGBTQ+ di industri musik. Lirikya mengekspresikan kebanggaan atas pencapaiannya meskipun banyak yang meragukannya. Klip video yang berlatar di penjara juga menjadi simbol kritik terhadap sistem peradilan yang sering kali bias terhadap komunitas kulit hitam dan LGBTQ+. Pada level ini, kita melihat elemen-elemen seperti gaya berpakaian, ekspresi wajah, dan gestur yang digunakan Lil Nas X dalam video *Industry Baby*. Dalam video tersebut, Lil Nas X tampil percaya diri dengan simbolisme maskulinitas dan feminitas yang dikombinasikan dengan cara yang unik. Kostum pink yang dikenakan di penjara, ekspresi tubuh yang bebas, dan tarian eksplisit semuanya menunjukkan bentuk ekspresi gender non-konvensional yang menantang norma heteronormatif.

2. Kode Tingkat Representasi (Representasi dalam Media)

- **Lirik:** Lil Nas X menggunakan metafora dan permainan kata untuk menegaskan dominasinya di industri musik. Frasa seperti "*I told you long ago, on the road, I got what they waiting for*" atau "Sudah kubilang

sejak lama, di jalan, aku mendapatkan apa yang mereka tunggu “ yang artinya bisa diinterpretasikan sebagai pernyataan bahwa ia tetap sukses meski banyak yang meragukannya, terutama karena identitasnya sebagai pria gay dalam industri hip-hop yang didominasi maskulinitas tradisional.

- **Visual:** Video klipnya memanfaatkan simbol-simbol seperti jeruji besi, pakaian tahanan merah muda, dan adegan tarian sebagai bentuk subversi terhadap stereotip maskulinitas dan kontrol sosial di industri hiburan. Menampilkan penjara, yang bisa dimaknai sebagai metafora keterbatasan sosial yang sering dialami oleh individu LGBTQ+, tetapi Lil Nas X menampilkan penjara tersebut dengan warna cerah, tarian, dan pemberontakan, menandakan kebebasan dalam mengekspresikan identitasnya.
- **Musik dan Beat:** Produksi musiknya yang megah dan brass section yang kuat menggambarkan kemenangan dan pencapaian besar yang diraih Lil Nas X.

3. Kode Tingkat Ideologi (Makna yang Lebih Dalam)

- Lagu ini menantang norma dan stereotip yang ada di industri musik, terutama terhadap artis yang terbuka mengenai identitasnya.
- Mengandung pesan tentang ketahanan, keberhasilan setelah menghadapi rintangan, dan kritik terhadap ekspektasi publik terhadap artis hip-hop. Dengan *Industry Baby*, ia menegaskan bahwa dirinya bisa sukses tanpa harus menyesuaikan diri dengan ekspektasi maskulinitas heteronormatif.

- Visualisasi dan narasi dalam video klip juga dapat diinterpretasikan sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem yang menekan kelompok tertentu. Penggunaan elemen-elemen yang terasosiasi dengan queer culture dalam video musik menunjukkan perlawanan terhadap norma tradisional, sekaligus memperjuangkan representasi LGBTQ+ dalam industri musik mainstream.

Melalui teori semiotika John Fiske, *Industry Baby* dapat dipahami sebagai sebuah pernyataan budaya yang tidak hanya menampilkan keberhasilan pribadi Lil Nas X, tetapi juga membawa kritik sosial terhadap industri hiburan, sistem hukum, dan norma-norma gender serta seksual dalam musik hip-hop. Dengan menggunakan teori semiotika John Fiske, *Industry Baby* dapat dipahami sebagai karya yang tidak hanya menampilkan kebebasan ekspresi, tetapi juga menyampaikan pesan tentang perjuangan identitas dan kemenangan dalam menghadapi kritik sosial. Lil Nas X dengan sengaja menggunakan simbol-simbol dan tanda-tanda dalam lagu serta videonya untuk mengkritik batasan yang diberikan oleh masyarakat terhadap individu LGBTQ+, menjadikannya ikon perlawanan dan kebebasan dalam industri musik.

B. Representasi Makna Rekonsiliasi LGBTQ+ Melalui Vidio Klip “*Industry Baby*”

Indoneisa sebagai negara beragama muslim terbesar di dunia sangat jelas menolak adanya kaum LGBTQ+, kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBTQ+) di Indonesia tantangan hukum dan prasangka yang tidak dialami oleh warga non-LGBTQ+. Karena norma-norma agama berbicara keras

menentang hal tersebut di Jakarta, lesbian, gay, biseksual, dan transgender secara hukum diberi label sebagai “cacat” atau cacat mental dan karenanya tidak dilindungi oleh hukum (Prayoga et al., 2024).

Dalam realitas politik di Indonesia, perjuangan politik LGBTQ+ tidak mendapat tempat. Ini dibuktikan dengan keberadaan UU perkawinan No 1/1974 sebagai dasar perkawinan semua manusia Indonesia, yaitu antara laki-laki dan perempuan. Tentunya UU tersebut merupakan produk politik di parlemen sehingga tidak ada ruang bagi LGBTQ+ untuk eksis.

Psikolog A. Kasandravati Putranto mengatakan bahwa LGBTQ+ merupakan sebuah perilaku seksual yang menyimpang, psikolog kepribadian islam mengatakan LGBTQ+ didominasi oleh hawa nafsu dan daya qalbu, sedangkan menurut biopsikologi LGBTQ+ adalah perilaku yang dipengaruhi struktur otak yang disebabkan oleh faktor biologis seperti, kromosom, hormon, struktur otak, dan genetik. Homoseksualitas merupakan rasa tertarik secara perasaan kasih sayang, hubungan emosional dan atau secara erotik baik secara perdominan lebih menonjol maupun eksklusif (semata-mata) terhadap orang-orang yang berjenis kelamin sama dengan atau tanpa hubungan fisik (jasmaniah) (Hamidah et al., 2023).

Perilaku masyarakat LGBTQ+ dengan tindakan yang dinilai berbeda oleh sejumlah masyarakat di Indonesia, masih di pahami sebagai bentuk perilaku yang menyalahi atau bertentangan dengan hukum alam dan agama. Banyak orang bahkan menganggap LGBTQ+ sebagai penyakit yang harus di Atasi dengan membatasi jumlah populasi mereka. Alasan ini cukup mendasar mengingat kaum

LGBTQ+ yang memiliki hubungan tersebut dapat berdampak fatal bagi kesehatannya. Kaum LGBTQ+ ini pun biasanya memiliki efek yang sangat rentan dengan penyakit kelamin. Kerentanan ini sendiri disebabkan karena hubungan seksual yang dilakukan tidak pada lokasi atau tempat yang sudah menjadi bagian dalam hubungan seksual tersebut. Meskipun demikian, alasan banyak negara melegalkan adanya LGBTQ+ ini karena sebagai dukungan terhadap Hak Asasi Manusia (Izzah et al., 2023).

Rekonsiliasi adalah proses pemulihan hubungan yang sempat retak atau konflik menjadi harmonis kembali. Dalam konteks sosial, rekonsiliasi sering merujuk pada upaya menyatukan kembali kelompok atau individu yang memiliki perbedaan, baik dalam pandangan, kepercayaan, maupun pengalaman, agar dapat hidup berdampingan secara damai (Hamidah et al., 2023).

Dalam konteks LGBTQ+, rekonsiliasi dapat berarti penerimaan, pemahaman, dan integrasi antara komunitas LGBTQ+ dengan kelompok masyarakat yang sebelumnya menolak atau mendiskriminasi mereka (Hamidah et al., 2023).

Video klip Merupakan salah satu media massa yang diminati masyarakat, pada awalnya video klip merupakan suatu kumpulan potongan – potongan visual sederhana yang menampilkan band, kelompok music untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu). Sehingga, kini video klip dan musik telah menjadi satu kesatuan. Video klip merupakan sebuah film lagu, kombinasi dari lagu seorang musisi atau grup, dengan gambar visual. Video klip juga menjadi media massa baru yang dapat merepresentasikan apa yang ada pada realitas sosial melalui

realitas media. Di zaman sekarang video klip sering sekali disisipkan unsur atau makna tersirat yang dapat mempengaruhi penontonnya (Asrita, 2020).

Video klip *Industry Baby* menggambarkan narasi pemberontakan Lil Nas X dalam latar penjara, yang bisa diartikan sebagai metafora tentang bagaimana ia sebelumnya ‘terkurung’ dalam ekspektasi sosial. Dengan nuansa visual yang kuat dan elemen LGBTQ+ yang eksplisit, video ini merayakan kebebasan berekspresi dan menantang norma yang membatasi representasi queer dalam budaya pop.

Secara keseluruhan, *Industry Baby* adalah lagu yang tidak hanya berbicara tentang perjalanan karier Lil Nas X tetapi juga menjadi simbol kemenangan dan perlawanan terhadap diskriminasi serta stereotip dalam industri hiburan.

Industry Baby karya Lil Nas X featuring Jack Harlow memiliki makna yang kuat tentang ketahanan, kesuksesan, dan pembuktian diri di tengah kritik serta ekspektasi industri musik. Lagu ini tidak hanya membahas perjalanan Lil Nas X dalam industri hiburan tetapi juga menjadi simbol perlawanan terhadap norma-norma yang membatasi ekspresi diri, terutama bagi komunitas LGBTQ+.

Selain itu, *Industry Baby* menjadi pernyataan keberanian Lil Nas X dalam mengekspresikan identitasnya sebagai pria gay di industri musik yang masih didominasi oleh budaya maskulinitas heteronormatif. Lagu ini juga menyindir bagaimana industri musik dapat menjadi tempat yang menekan para artis, tetapi Lil Nas X menegaskan bahwa ia tetap berdiri teguh dan tidak terpengaruh oleh standar konvensional.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini serta hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lagu *Industry Baby* karya **Lil Nas X** merupakan bentuk ekspresi personal yang menegaskan identitas, keberhasilan, serta kritik terhadap norma sosial di industri musik menunjukkan bahwa identitas LGBTQ+ direpresentasikan melalui elemen visual dan naratif yang menekankan rekonsiliasi identitas serta perjuangan individu LGBTQ+, dengan setting penjara sebagai simbol tekanan sosial, penggunaan warna pink dan koreografi sebagai perlawanan terhadap maskulinitas heteronormatif, serta pesan ideologis tentang penerimaan diri dan pembebasan dari stigma sosial, menjadikannya pernyataan tentang kebebasan berekspresi dan penolakan terhadap batasan sosial.

Melalui analisis semiotika ini, dapat disimpulkan bahwa lagu *Industry Baby* bukan hanya sekadar lagu rap biasa, tetapi juga memiliki pesan kuat tentang identitas, kesetaraan, dan pembebasan dari stigma sosial. Lil Nas X menggunakan musiknya sebagai medium untuk menyuarakan keberanian dalam menghadapi kritik, sekaligus menegaskan bahwa ia tidak bisa dihentikan oleh ekspektasi yang

mengekangnya. Dengan demikian, *Industry Baby* merepresentasikan lebih dari sekadar lagu kemenangan; ia menjadi simbol perlawanan, keberanian, dan perubahan dalam industri musik yang semakin inklusif (kesimpulan 2 di jadikan satu dengan yang atas)

5.2. Saran

1. Agar Masyarakat tidak menggunakan media sosial untuk menyebarluaskan ideologi LGBTQ+ serta strategi yang dapat diterapkan untuk membatasi pengaruh negatifnya terhadap masyarakat, khususnya generasi muda.
2. Mengkaji bagaimana keberadaan perilaku LGBTQ+ mempengaruhi nilai-nilai keluarga dan ketahanan sosial, serta strategi yang dapat dilakukan masyarakat dalam mempertahankan norma agama dan budaya.
3. Menganalisis peran orang tua dalam membimbing anak agar tumbuh sesuai dengan fitrah gendernya melalui penanaman nilai-nilai agama dan budaya sejak dini guna mencegah pengaruh LGBTQ+.
4. Menganalisis bagaimana film, musik, literasi, dan budaya populer lainnya digunakan sebagai media propaganda LGBTQ+ serta bagaimana strategi efektif untuk membendung pengaruhnya terhadap moralitas masyarakat.
5. Mengkaji kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam menangani isu LGBTQ+ serta menilai efektivitas regulasi yang bertujuan untuk melindungi nilai agama, budaya, dan moralitas masyarakat dari pengaruh LGBTQ+.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, R. M. (2024). *PROSES REPRESENTASI LGBTQ PADA FILM ANIMASI "BAYMAX!"*
- Ahmad, S. (2017). *Rilis Survei SMRC: Pandangan Publik Nasioal Tentang LGBT*. Saiful Mujani Reserch Center.
- Annisa, D., Oktaviani, R., Suprpto, B., & Dzuhrina, I. (2020). *ANALISIS SEMIOTIK VIDEO KLIP BTS "BLOOD, SWEAT AND TEARS" SEBAGAI REPRESENTASI MASA MUDA*. <https://doi.org/10.36379/estetika.v1i1>
- Ardianto, D. (2007). *Komunikasi massa Suatu Pengantar*. PT. Simbiosia Rekatama Media.
- Ardianto, dkk. (2008). *Komunikasi Massa Edisi Revisi* (Revisi). Simbiosia Rekatama Media.
- Ardianto, E., & dkk. (2014). *Komunikasi Massa Edisi Revisi*. Simbiosia Rekatama.
- Asari, A., Syaifuddin, E. R., Ningsi, N., Sudianto, Maria, H. D., Adhicandra, I., Nuraini, R., Baijuri, achmad, Pamungkas, A., Kusumah, F. G., Yuhanda, G. P., & Murti, S. (2023). *Komunikasi Digital*.
- Asrita, S. (2020). *REPRESENTASI LGBT DALAM VIDEO KLIP "TOO GOOD AT GOODBYES."*
- Barthes, R. (1988). *The Semiotics Challenge* . Hill and Wang.
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*.
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 210–231. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>
- Dilematik, Timurrana., Jayanti, Rani., & Hasanudin, C. (2022). *Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Kepribadian Tokoh Tariq pada Film Penyalin Cahaya*.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Faizal. (2022). *The Impact Of Sosial Media Use On Restaurant Choice* (Vol.

33). Atlantis Press.

Fauziah, D., Puspita, R., & Nurhayati, I. K. (2018). *ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REALITAS BIAS GENDER PADA IKLAN KISAH RAMADHAN LINE VERSI ADZAN AYAH* (Vol. 2, Issue 2).

Fiske, J. (2010). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Jalasutra.

Hamidah, R., Wulan, T. R., & Mutahir, A. (2023). Representasi kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) dalam pemberitaan Detik.com. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(1), 59–84. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.7196>

Hodge, R. , & K. G. (1988). *Social Semiotics*. NY: Cornell University Press.

Humanika, D. M. R. (2016). *Teori Komunikasi*. Gava Media.

Indriyani, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(2), 157–167. <https://doi.org/10.15408/jsj.v2i2.15065>

Izzah, K. S., Dwi, M., Fikri, I., & Ameera, I. (2023). Persepsi Pelajar Sma Terhadap Kaum LGBTq (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Dan Queer). *Prosiding Seminar Nasional*, 1369–1379.

Kapla, A. M. . & H. M. (2010). *User Of The World, United! The Challenges And Opportunities Of Sosial Media*. Bissnes Horizons.

Keemp, S. (2024). *Laporan Statistik Global Oktober Digital 2024*. DATAREPORTAL.

Kurniawan. (2001). *Simiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatara.

Kustiawan, W., Ja'far, Siregar, A. A., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). MANAJEMEN MEDIA ONLINE. *JUITIK*, 2(2). <http://journal.sinov.id/index.php/juitik/index>HalamanUTAMAJurnal:https://journal.sinov.id/index.php

Littlejohn. (2014). *Teori Komunikasi Theorieso Of Human Communication*. Salemba Humanika.

Mukromin, W. L. (2019). MEDIA SEBAGAI LEMBAGA SOSIAL DAN KOMERSIAL. In *Jurnal Al-Nashihah* (Vol. 3).

Naila, Z. R. (2018). *Bahasa Akut Persekusi LGBT*. Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat Tibet Timur Dalam VI E No. 3.

- Novariano, A., & Hudoyo, S. (2022). *REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM "THE GUYS" (Analisis Semiotika Model John Fiske)*.
- Novitasari, Y., Afidah, M., & Zudeta, E. (2024). *Parenting: Literasi Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) pada Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1).
- Novrica, C., Sinaga, A. P., & Jozarky, T. M. (2023). *Representasi Kekerasan dalam Serial TV Stranger Things Season 4 Representations of Violence in the TV Series Stranger Things Season 4* (Vol. 6).
- Pasha, R. A. (2020). *Representasi Gay Dalam Video Klip YOU ARE THE REASON*.
- Perwitasari, N. H. (2022). *Apa Itu LGBTQ+, Singakatan, Arti, Macam-Macam & Penjelasannya*.
- Prayoga, A. D., Ristia, S., Arief, M. R., Nugarah L, R. A., & Fitriani P, M. (2024). Analisis Keabsahan Pernikahan Campuran Sesama Jenis di Luar Negeri Ditinjau dari Hukum Perdata Nasional. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i3.2102>
- Puji. (2014). *Kekuasaan Di Layar Kaca: Melepas Diri Dari Pengaruh Pemilik*. Eprints.Umpo.Ac.Id// Komunikasi Kemajuan Dalam Dinamika Media Dan Budaya.
- Rachmad, T. H., Probo, Y., & Sasongko, D. (2024). Rekonsiliasi Komunikasi Antar Budaya pada Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Era Postmodern. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6(2), 280–289. <https://doi.org/10.33366/jkn.v%vi%i.364>
- Rachmad, T. H., & Sosongko, Y. P. D. (2024). Rekonsiliasi Komunikasi Antar Budaya pada Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Era Postmodern. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 6(2), 280–289. <https://doi.org/10.33366/jkn.v%vi%i.364>
- Rahmi, N. (2021). *MAKNA DAN PESAN DALAM CUPLIKAN GAMBAR VIDEO KLIP YANG BERJUDUL CORONA LA OLEH FAMILY MEDIA Co (Kajian Analisis Semiotika Sanders peirce)*. 11. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP122>
- Saputra, D. nur. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Pradina Pustaka.
- Sari, N. W. (2016). *Analisis Semiotoka Pesan Perdamaian Pada Video Klip "SALAM ALAIKUM HARRIS J."*
- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2022). *ANALISIS ISI PENERAPAN TEKNIK SINEMATOGRAFI VIDEO KLIP MONOKROM 1*.

- Sugiarti, dkk. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* . UMM Press.
- Syaputra, A., & Santoso, P. (2023). Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi
Semiotic Analysis Of Characters Of The 24th Asean High Level Conference On Jokowi's Instagram Account Posts. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 183–188.
- Syuhada, F., & Thariq, M. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Telkomsel Semangat Indonesia Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis of the Telkomsel Spirit of Indonesia Advertisement. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(2), 93–103.
- Wahjuwibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi* (Edisi Ke 2). Mitra Wacana Media.
- Wattimena, R. A. A. (2023). *TEORI TRANSFORMASI KESADARAN*. www.rumahfilsafat.com
- Widada, C. K. (2018). MENGAMBIL MANFAAT MEDIA SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>
- Yousaf, M. (2014). *Review of McQuail's Mass Communication Theory (6th ed.)*. <https://www.researchgate.net/publication/297713727>
- Yuliani, L. (2020). *"Representasi LGBT Dalam Film Animasi Pendek " IN A HEARTBEAT "*.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., Lismayani, A., & Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar, P. (2023). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN DOKUMENTASI: PENDIDIKAN DI MAJELIS TAKLIM ANNUR SEJAHTERA*. 2, 1. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMINATAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1812/SK/2018 N-PT/001 KAPITOL/2018
Pusat Administrasi Jalan Muktihar Saari No. 3 Medan 20220 Telp. (061) 6622400 - 6622407 Fax. (061) 6625476 - 6731903
@umsu@telkom.net.id *f@umsu@umsu.ac.id @umsu@umsu.ac.id @umsu@umsu.ac.id @umsu@umsu.ac.id @umsu@umsu.ac.id @umsu@umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 09 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Santi May Sarah
NPM : 2103110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 11g...SKS, IP Kumulatif ... 3.73

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi Makna Rekonsiliasi Identitas LGBTQ+ Dalam Video musik Industry Baby Pada akun Youtube lil new x	✓ 14 Jan 2025
2	Representasi Pesan moral Dalam film bila esok Ibu Tidak dan Saat menghadapi Tuhan Karya Rudy Soedarwo	
3	Interpretasi elemen visual Poster film How to make millions before grandma dies menggunakan kajian Semiotika Saussure	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda buku lunas bebas SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang ditahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

139.21311

Pemohon,

Medan, tanggal 14 Januari 2025

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

Akhbar Anshori S. Sa, M. Kom
NIDN: 0127040401

Santi May Sarah
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

Asst. Prof. Dr. Puji Santoso
NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PTIAK-Pj/PTN/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 134/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **14 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: SANTI MAY SARAH
N P M	: 2103110009
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: REPRESENTASI MAKNA REKONSILIASI IDENTITAS LGBTQ+ DALAM VIDEO MUSIK INDUSTRY BABY PADA AKUN YOUTUBE LIL NAS X
Pembimbing	: Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 134.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 14 Rajab 1446 H
14 Januari 2025 M

Asso. Prof. Dr. **ARIFIN SALEH, MSP.**
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendengar kata ini agar mahasiswa
memor dan tanggap

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA-N-PT/AK/KP/PT/01/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Easri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: info@fkip.umsu.ac.id info@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Santi May Sarah
NPM : 2103110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 134 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 14 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Representasi Makna Rekonsiliasi Identitas LGBTQ+
Dalam Video Musik Industri Baby Akun Youtube Lil Nas X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kerta Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

AKHYAR ANSHORI, S. Joh

Santi May Sarah

Santi May Sarah

NIDN: 0127048401

NIDN: 0121046801



UNDANGAN/PAMAGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH

Nomor : 466/UNDIII.3.AU/UMSU-03/F/2025



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 09.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Peminpin Seminar : AKHYAR AMSHORU, S.Soc., M.Ikom.

No.	NAMA MAHASISWA	NO/KOR. POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEKCIEMING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
46	ANANDA BINTANG DELLY	2103101966	Asoc. Prof. Dr. PULU SANTOSO, S.S., M.SP.	MURUSAMAH NASUTION, S.Soc., M.Ikom.	ANALISIS KONSTRUKSI PATRARKI FILM TUHAN, ZINMAN AKU BERDOJOY KARYA HANUNG BERNAMANTYO DAN FILM "UJIF KARYA KAMILA ANCHIE
47	ADELLA DANI ANDINI	2103110038	Dr. MUHAMMAD THAQO, S.Soc., M.Ikom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENORU, M.S.	ANALISIS PENGUNJUKAN DIRI PADA SSMS BERJENIS KATAWASO I MEDIA MELALUI MEDIA SOSIAL, TIKTOK
48	WANDIRA VARELA SINTA	2103110095	MURUSAMAH NASUTION, S.Soc., M.Ikom.	Dr. SIGIT HARDOYANTO, S.Soc., M.Ikom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PRK KELURAHAN BATATOLUW X, SEORANGTAN TAPLUNG DULAM PENGEMERANAN URMK
49	NABILLA RAMADHAN NASWICH	2103110017	Dr. ZUL FAHMI, M.Ikom.	Dr. SIGIT HARDOYANTO, S.Soc., M.Ikom.	KOM. PERKASI BUDAN PENANGGILANGAN BENCAHA DERAH KOTA MEDAN DALAM MENEBERIKAN EDUKASI TERBAT ABRAS DI KECOMATAN MEKAYI MANELAN
50	SAINTI MAY SAGAH	2103110009	CORRY NOVIRCA AP SHAWGA, S.Soc., M.A.	Asoc. Prof. Dr. PULU BANTOSO, S.S., M.SP.	KEPERSENTABI MAJMA REKONSILIASI IDENTITAS LOGOT- DALAM VIDEO MUSIK INDUSTRY BABY PACA AKUN YOUTUBE LIL NMS X

Medan, 18 Februari 1448H
17 Februari 2025 M.
Dik. (Asoc. Prof. Dr. JAFIN SALEH, M.SP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila berprestasi, akan terdapat perubahan
dalam diri dan lingkungannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMHINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/3AN-PTIAK/KPI/PTJX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Santi May Sarah
NPM : 2103110009
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Representasi makna Rekonsiliasi Identitas LGBT+ dalam Video Musik Industry Baby pada Akun youtube Lil Nas x
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19-01-2025	Acc Judul Tugas Akhir	
2.	30-01-2025	Bimbingan Bab 1 dan 2	
3.	01-02-2025	Bimbingan revisi Bab 1 dan 2	
4.	03-02-2025	Bimbingan Bab 3	
5.	05-02-2025	Bimbingan revisi Bab 3 dan acc sempro	
6.	25-02-2025	Bimbingan revisi Bab 1-3 setelah sempro	
7.	12-03-2025	Bimbingan Bab 4	
8.	18-03-2025	Bimbingan revisi Bab 4	
9.	25-03-2025	Bimbingan Bab 5	
10.	12-04-2025	Acc sidang Tugas Akhir	

Medan, 14 April 2025.

Dekan
(Dr. Arief S. S. S. M. SP)
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,
(Anhyar Anshori, S. Sos. M. Ikom)
NIDN : 0129048401

Pembimbing,
(Asoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S. S., M. SP)
NIDN :





UMSU
United in Character | Together in Vision

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
SKRIPSI DAN JURNAL LUMAH
Nomor : 727/UND/IL.3.A/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJIAN			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	PULIA ANNISA RAMUNTAN	2103110284	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	FAZLA HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.IKom.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ACHANI, M.IKom.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PASANGGAN MAHYARUDIN SALIM DAN MUHAMMAD FADLY PADA PILKADA KOTA TALANG BULAI TAHUN 2024
12	T. ZAFACH HATTA	2103110065	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ACHANI, M.IKom.	Asoc. Prof. Dr. H. MUHAMMADIN, S.Soc., M.SP	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS PENYALINAN KONTEN INSTAGRAM PADA AKUN @SHFTMEDIAID SEBAGAI SARANA DAYA RAH DIGITAL
13	LALA ISMAINI HARAWAP	2103110286	Asoc. Prof. Dr. AEFIN SALEH, M.SP.	Asoc. Prof. Dr. H. MUHAMMADIN, S.Soc., M.SP	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PROGRAM MORNING FRESH DI RADIO KAROORA 99.4 FM MEDAN
14	SANTI MAY SAGAH	2103110009	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ACHANI, M.IKom.	NURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.IKom.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	REPRESENTASI MASYARAKAT REKONSILIASI IDENTITAS LGBT+ DALAM VIDEO MUSIK INDUSTRY BAKY PADA AKUN YOUTUBE LE NASS X
15	WILDA HANDAYANI	2103110011	Dr. ZULFAHMI, M.IKom.	FAZLA HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.IKom.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH SUMATERA UTARA DALAM MEMANTAU PEMERITAAAN PILKADA SERENTAK TAHUN 2024

Mengetahui Sekretaris

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M

Dibacakan oleh :



Asoc. Prof. Dr. AEFIN SALEH, M.SP.



Asoc. Prof. Dr. ABRAR ACHANI, M.IKom.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : SANTI MAY SARAH
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 08 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun 2 Jl. Mahoni 1 No. 10 c Percut Sei Tuan
Sumatera Utara 20371
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Sadri Tanjung
Ibu : Yanti
Alamat : Dusun 2 Jl. Mahoni 1 No. 10 c Percut Sei Tuan
Sumatera Utara 20371

Pendidikan Formal

1. SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa (2009 – 2015)
2. MTS Al Manar Tembung (2015 – 2018)
3. Man 1 Medan (2018 – 2021)
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Audio Visual Tahun 2021 - 2025

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dengan sepenuhnya.

Medan, 30 April 2025

Peneliti

Santi May Sarah